

PERMINTAAN DALAM EKONOMI MIKRO

Yopi Nisa Febianti¹

1. Dosen Pend. Ekonomi FKIP Unswagati

ABSTRAK

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai konsumen selalu melakukan berbagai permintaan untuk berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan. Permintaan yang dilakukan oleh konsumen adalah cara mereka untuk memperoleh kepuasan dalam memenuhi kebutuhannya. Tentu saja dalam melakukan permintaan, konsumen harus menyesuaikan permintaan yang dilakukan dengan pendapatan yang mereka peroleh. Jika pendapatan mereka tinggi maka permintaan dapat dilakukan dalam jumlah yang besar, dan sebaliknya, jika pendapatan mereka rendah maka permintaan yang dapat dilakukan jumlahnya kecil. Selain pendapatan, harga pun sangat mempengaruhi permintaan konsumen terhadap barang atau jasa. Semakin mahal harga barang atau jasa, konsumen akan mengurangi konsumsi barang atau jasa tersebut atau beralih mencari barang atau jasa yang sama meskipun dilihat dari pendapatannya, konsumen masih mampu membeli barang atau jasa tersebut. Dan sebaliknya, semakin murah harga barang atau jasa, konsumen akan loyal dalam mengkonsumsi barang atau jasa itu dan tidak akan mencari barang atau jasa yang lain. Oleh karena itu, melakukan permintaan akan barang-barang yang memiliki unsur spekulasi dan barang-barang prestise mungkin baik untuk masa depan dan gengsi, tetapi sebaiknya disesuaikan dengan pendapatan yang tersedia, sehingga masih dapat melakukan permintaan untuk barang-barang yang lebih penting lagi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Permintaan

PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi mikro (sering juga ditulis mikroekonomi) adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang, dan jasa yang diperjualbelikan. Ekonomi mikro meneliti bagaimana berbagai keputusan dan perilaku tersebut mempengaruhi permintaan dan penawaran atas barang dan jasa, yang akan menentukan harga, dan bagaimana harga, pada gilirannya, menentukan penawaran dan permintaan barang dan jasa selanjutnya.

Dalam perekonomian, permintaan menjadi suatu hal penting bagi kita untuk memahami apa yang terjadi dalam suatu pasar? Permintaan adalah

jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli konsumen pada harga dan waktu tertentu dan sesuai dengan pendapatan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu melakukan berbagai permintaan untuk berbagai barang dan jasa yang kita butuhkan. Contohnya adalah permintaan terhadap barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari dan jasa angkutan umum.

Contoh kasus yang lebih besar lagi adalah permintaan terhadap minyak bumi oleh negara-negara yang tidak mempunyai sumber daya alam tersebut di negaranya sendiri, atau negara-negara yang meskipun mempunyai sumber daya alam minyak bumi di negaranya sendiri tetapi masih kekurangan

pasokan, contohnya adalah Indonesia. Akibatnya, mereka melakukan permintaan minyak bumi kepada negara-negara yang mempunyai sumber daya alam minyak bumi yang sangat besar, yaitu negara-negara Timur Tengah.

Dalam pasar, seorang konsumen melakukan permintaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Permintaan yang dilakukan oleh konsumen adalah cara mereka untuk memperoleh kepuasan dalam memenuhi kebutuhannya. Tentu saja dalam melakukan permintaan, konsumen harus menyesuaikan permintaan yang dilakukan dengan pendapatan yang mereka peroleh. Jika pendapatan mereka tinggi maka permintaan dapat dilakukan dalam jumlah yang besar, dan sebaliknya, jika pendapatan mereka rendah maka permintaan yang dapat dilakukan jumlahnya kecil.

Selain pendapatan, harga pun sangat mempengaruhi permintaan konsumen terhadap barang atau jasa. Semakin mahal harga barang atau jasa, konsumen akan mengurangi konsumsi barang atau jasa tersebut atau beralih mencari barang atau jasa yang sama meskipun dilihat dari pendapatannya, konsumen masih mampu membeli barang atau jasa tersebut. Dan sebaliknya, semakin murah harga barang atau jasa, konsumen akan loyal dalam mengkonsumsi barang atau jasa itu dan tidak akan mencari barang atau jasa yang lain.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Permintaan dan Fungsi Permintaan

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Supaya lebih akurat kita memasukkan dimensi geografis. Misalnya, ketika berbicara tentang

permintaan pakaian di Jakarta, kita berbicara tentang berapa jumlah pakaian yang akan dibeli pada berbagai tingkat harga dalam satu periode waktu tertentu, per bulan atau per tahun, di Jakarta (Rahardja, 2008:24).

Menurut Ahman (2009:89), "Permintaan diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang diminta (mampu dibeli) seseorang atau individu dalam waktu tertentu pada berbagai tingkat harga".

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli seseorang atau individu pada berbagai tingkat harga dan pada waktu tertentu.

Para ekonom dalam kajiannya membagi dua kelompok permintaan konsumen sehubungan dengan perilaku konsumsinya (Iskandar Putong, 2007:30 dan Sudarsono, 1995:p.71, 104-114 dalam Ahman, 2009:88-89), yaitu:

- a. Kelompok permintaan fungsional, yaitu kelompok konsumen yang meminta barang karena fungsinya (barang memiliki daya guna).
- b. Kelompok permintaan non fungsional (permintaan ini sering disebut sebagai permintaan tidak rasional), yaitu permintaan yang bersifat tidak direncanakan (impulsif), spekulatif, dan permintaan yang mempengaruhi efek daya guna barang.

Permintaan dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut:

a. Permintaan Menurut Daya Beli

Berdasarkan daya belinya, permintaan dibagi menjadi tiga macam, yaitu permintaan efektif, permintaan potensial, dan permintaan absolut.

1. Permintaan Efektif adalah permintaan masyarakat terhadap

suatu barang atau jasa yang disertai dengan daya beli atau kemampuan membayar. Pada permintaan jenis ini, seorang konsumen memang membutuhkan barang itu dan ia mampu membayarnya.

2. **Permintaan Potensial** adalah permintaan masyarakat terhadap suatu barang dan jasa yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk membeli, tetapi belum melaksanakan pembelian barang atau jasa tersebut. Contohnya, Pak Luki sebenarnya mempunyai uang yang cukup untuk membeli kulkas, namun ia belum mempunyai keinginan untuk membeli kulkas.
3. **Permintaan Absolut** adalah permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa yang tidak disertai dengan daya beli. Pada permintaan absolut konsumen tidak mempunyai kemampuan (uang) untuk membeli barang yang diinginkan. Contohnya, Hendra ingin membeli sepatu olahraga. Akan tetapi uang yang dimiliki Hendra tidak cukup untuk membeli sepatu olahraga. Oleh karena itu keinginan Hendra untuk membeli sepatu olahraga tidak bisa terpenuhi.

b. Permintaan Menurut Jumlah Subjek Pendukungnya

Berdasarkan jumlah subjek pendukungnya, permintaan terdiri atas permintaan individu dan permintaan kolektif.

1. **Permintaan Individu** adalah permintaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. **Permintaan Kolektif** atau **Permintaan Pasar** adalah kumpulan dari permintaan-permintaan perorangan/individu

atau permintaan secara keseluruhan para konsumen di pasar. Contohnya, selain Desi, di pasar juga ada beberapa pembeli lainnya yang akan membeli jeruk. Jika permintaan Desi dan teman-temannya tersebut digabungkan maka terbentuk permintaan pasar.

Fungsi permintaan merupakan turunan dari perilaku konsumen yang berusaha untuk mencapai kepuasan maksimum, dengan jalan melakukan kegiatan mengkonsumsi barang dan jasa yang mampu dibeli dengan kendala pendapatannya terbatas (Ahman, 2009:88).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut Ahman (2009:90-92), faktor-faktor yang mempengaruhi banyak sedikitnya barang yang diminta oleh konsumen antara lain disebabkan oleh:

- a. Intensitas kebutuhan;
- b. Selera konsumen (*taste*);
- c. Pendapatan konsumen (*customer income*);
- d. Harga barang substitusi dan barang komplementer;
- e. Jumlah penduduk;
- f. Ekspektasi konsumen tentang harga; dan
- g. Periklanan.

Menurut Rahardja (2008:24-26), beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu:

- a. Harga barang itu sendiri;
- b. Harga barang lain yang terkait;
- c. Tingkat pendapatan per kapita;
- d. Selera atau kebiasaan;
- e. Jumlah penduduk;
- f. Perkiraan harga di masa mendatang;
- g. Distribusi pendapatan; dan

- h. Usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan.

Sedangkan menurut Sukirno (2011:76), faktor-faktor yang menentukan permintaan adalah:

- a. Harga barang itu sendiri;
- b. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut;
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat;
- d. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat;
- e. Cita rasa masyarakat;
- f. Jumlah penduduk; dan
- g. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Dari ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah sebagai berikut: (a) Harga barang itu sendiri; (b) Harga barang lain yang berkaitan dengan produk tersebut (harga barang substitusi dan barang komplementer); (c) Pendapatan konsumen; (d) Intensitas kebutuhan; (e) Selera konsumen; (f) Jumlah penduduk; (g) Distribusi pendapatan; (h) Usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan (Periklanan); dan (i) Ekspektasi konsumen tentang harga.

3. Kurva Permintaan

Skedul permintaan adalah daftar hubungan antara harga suatu barang dengan tingkat permintaan barang tersebut (Rahardja, 2008:28).

Sukirno (2011:77) menyatakan bahwa “Daftar permintaan ialah suatu tabel yang memberi gambaran dalam angka-angka tentang hubungan antara harga dengan jumlah barang yang diminta masyarakat.

Menurut Ahman (2009:92), “Skedul permintaan (*demand schedule*) diartikan sebagai suatu daftar yang menunjukkan tentang jumlah barang dan jasa yang

akan dibeli pada tingkat harganya. Skedul permintaan harus mencerminkan hubungan yang logis antara tingkat harga dengan jumlah barang dan jasa yang diminta. Hubungan tersebut disebut hukum permintaan”.

Dari ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa skedul permintaan adalah suatu tabel yang menunjukkan hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah permintaan barang itu.

Untuk jelasnya kaitan antara harga dengan jumlah barang yang yang diminta dapat dilihat pada tabel berikut (Ahman, 2009:93).

Tabel 1
Skedul Harga dan Permintaan Gula

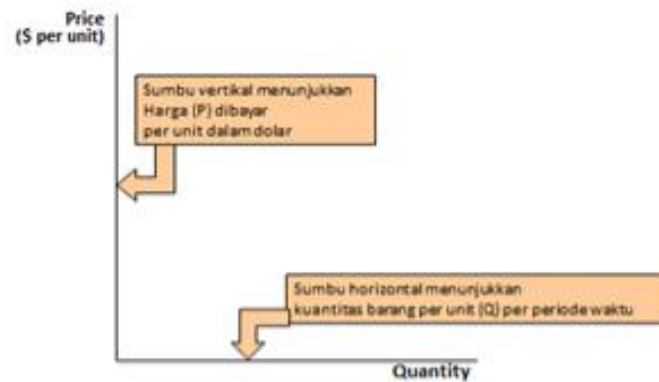
Harga Gula	Kuantitas Gula yang Diminta
Rp 100,00	10 unit
Rp 110,00	8 unit
Rp 120,00	6 unit
Rp 130,00	4 unit

Kurva permintaan adalah kurva atau diagram yang melambangkan skedul atau hukum permintaan (Ahman, 2009:93).

Menurut Sukirno (2011:77), “Kurva permintaan dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli”.

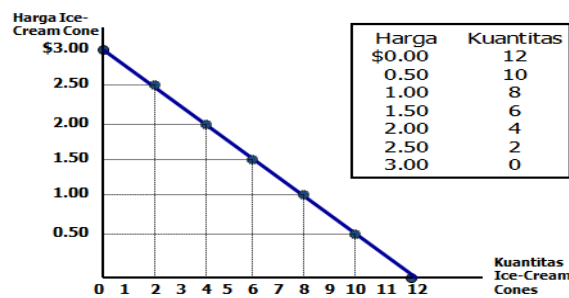
Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kurva permintaan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli yang melambangkan skedul atau hukum permintaan.

Dalam gambar kurva permintaan terdapat dua sumbu, yaitu vertikal dan horizontal yang mempunyai fungsi yang berbeda. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1
Fungsi Sumbu Kurva Permintaan

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini merupakan contoh kurva permintaan terhadap *ice cream*.



Gambar 2
Kurva Permintaan *Ice Cream*

Alasan mengapa kurva permintaan berlereng negatif (*the law of downward sloping demand*) (Ahman, 2009:93-94) adalah sebagai berikut:

- Mengapa jika harga turun cenderung menambah jumlah barang yang dibeli:
 - a. Suatu kenyataan bahwa jika terjadi penurunan harga akan menarik pembeli baru.
 - b. Penurunan harga bisa membuat orang kaya menambah jumlah pembelian barang, begitu juga kenaikan harga akan mengurangi jumlah pembelian.

- Mengapa jika harga naik cenderung mengurangi jumlah barang yang dibeli:
 - a. Bila harga naik, akan berusaha mengganti barang ini dengan barang lain yang sejenis (misalnya daging sapi diganti dengan daging ayam).
 - b. Bila harga naik, kita merasa sedikit lebih miskin daripada sebelumnya, oleh karena itu akan mengurangi jumlah barang yang dibeli.

Selain harga, banyaknya barang yang diminta konsumen di pasar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sebaliknya, pada suatu pasar

permintaan akan suatu produk relatif sedikit, maka yang terjadi adalah harga akan turun. Mengapa ini terjadi (Ahman, 2009:94-95):

1. Barang yang tersedia pada produsen relatif sangat banyak sehingga ketika jumlah permintaan sedikit, maka produsen akan berusaha menjual produknya sebanyak mungkin dengan cara menurunkan harga jual produk tersebut.
2. Produsen hanya akan meningkatkan keuntungannya dari volume penjualannya (banyaknya produk yang dijual).

Teori yang menjelaskan hubungan antara permintaan terhadap harga adalah merupakan pernyataan positif yang disebut sebagai **Teori Determinasi Permintaan** (penggunaan istilah "Teori Determinasi Permintaan hanya untuk membedakannya dengan Hukum Permintaan).

Teori Determinasi Permintaan : Perbandingan lurus antara permintaan terhadap harganya, yaitu jika permintaan naik maka harga relatif akan naik, sebaliknya

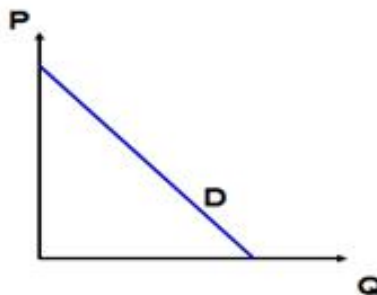
jika permintaan turun maka harga relatif akan turun.

Jika kita cermati lagi dalam teori permintaan ini, maka sebenarnya hubungan positif antara permintaan dan tingkat harga ini berhubungan dengan naik atau turunnya pendapatan dan jenis barang yang dibeli.

4. Hukum Permintaan

Secara lengkap **Hukum Permintaan menyatakan bahwa: jika harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun, sebaliknya jika harga suatu barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah.** Hukum permintaan tersebut akan berlaku dengan asumsi faktor-faktor lain di luar harga harus dianggap konstan (*Ceteris Paribus*). Ini merupakan konsep asli dari penemunya, yaitu **Alfred Marshall** (Ahman, 2009:93).

Ceteris paribus adalah ungkapan Latin yang berarti semua variabel selain yang sedang dipelajari diasumsikan konstan. Secara harfiah, *ceteris paribus* berarti "hal-hal lain dianggap sama." Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3
Kurva Permintaan

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa miringnya (*slope*) kurva permintaan menunjukkan adanya hukum permintaan dan lurusnya kurva permintaan menunjukkan adanya anggapan *ceteris paribus*.

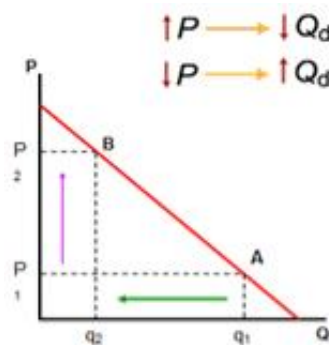
Dapat dikatakan pula bahwa hukum permintaan, yaitu:

1. Jika harga barang naik, pendapatan konsumen yang tetap merupakan kendala bagi

konsumen untuk melakukan pembelian yang lebih banyak.

2. Jika harga suatu barang naik, konsumen akan mencari barang pengganti.

Hukum permintaan adalah hubungan antara harga dan jumlah permintaan suatu barang yang berbanding terbalik (negatif). Jadi, kurva permintaan berslope negatif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4
Kurva Permintaan Miring Negatif

Diatas telah dijelaskan tentang hukum permintaan. Adakalanya hukum permintaan tidak berlaku, yaitu kalau harga suatu barang naik justru permintaan terhadap barang tersebut meningkat. Paling tidak ada 3 (tiga) kelompok barang di mana hukum permintaan tidak berlaku, yaitu : (1) Barang yang memiliki unsur spekulasi; (2) Barang prestise; dan (3) Barang giffen (Rahardja, 2008:31-32).

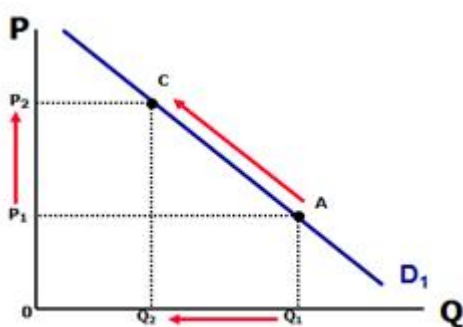
5. Hubungan Barang dan Jasa dalam Permintaan

Dalam permintaan, barang-barang dapat dibedakan dalam 7 (tujuh) golongan, yaitu: (1) Barang pengganti (substitusi); (2) Barang pelengkap (komplementer); (3) Barang netral; (4) Barang inferior; (5) Barang esensial; (6)

Barang normal; dan (7) Barang mewah (Sukirno, 2011:80-81).

6. Perubahan Permintaan

Dengan adanya asumsi *ceteris paribus*, yaitu faktor lain selain harga dianggap tetap, maka sepanjang fungsi permintaan individu akan kita jumpai adanya perubahan jumlah yang diminta (ΔQ) sebagai akibat adanya perubahan harga (ΔP). Tepatnya, dalam suatu kurva yang sama akan terdapat gerakan dari suatu tempat/titik ke tempat/titik yang lainnya, jika harga suatu barang mengalami perubahan. Hal ini kita sebut sebagai **perubahan jumlah yang diminta**, dengan kata kuncinya ada **pergerakan** dari satu titik ke titik lain (Ahman, 2009:95). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

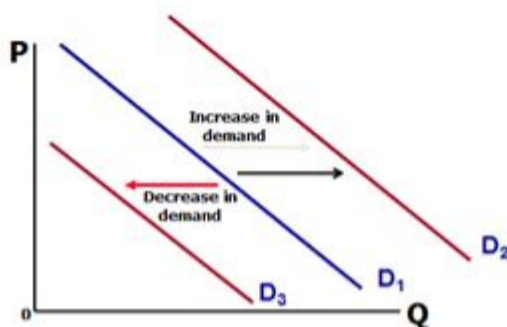


Gambar 5
Perubahan Jumlah yang Diminta

Gambar 2.5 diatas menunjukkan adanya perubahan jumlah yang diminta sebagai akibat adanya perubahan harga. Ketika harga mengalami peningkatan dari P_1 ke P_2 , akan mengakibatkan jumlah yang diminta turun dari Q_1 menjadi Q_2 . Jadi, perubahan harga mengakibatkan perubahan jumlah barang yang diminta terjadi pada sepanjang kurva permintaan saja.

Kurva permintaan seperti digambarkan diatas menunjukkan hubungan antara tingkat harga dengan

jumlah barang yang diminta, dimana faktor-faktor di luar harga dianggap konstan dan salah satu faktor di luar harga berubah, maka permintaan pun berubah. Pengaruhnya pada kurva permintaan akan mengalami pergeseran, baik ke kiri atau ke kanan. Jadi, kata kuncinya adalah ketika perubahan di luar faktor harga akan mengakibatkan *perubahan permintaan* dengan ciri *kurva permintaan bergeser* (Ahman, 2009:96). Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6
Pergeseran Kurva Permintaan

Gambar 2.6 diatas menunjukkan jika pendapatan konsumen naik maka permintaan akan bertambah dan kurva permintaan akan bergeser kesebelah kanan (dari D_1 ke D_2). Sebaliknya, jika pendapatan konsumen turun maka permintaan akan turun sehingga kurva permintaan akan bergeser kesebelah kiri (dari D_1 ke D_3).

Beberapa faktor yang menyebabkan kurva permintaan mengalami pergeseran adalah sebagai berikut (Rohmana, 2006:25):

- Perubahan Harga Barang Itu Sendiri
 - a. Substitusi: Dua barang substitusi jika penurunan harga satu barang membuat

konsumen kurang bersedia untuk membeli barang yang lain.

- b. Komplementer: Dua barang komplementer jika penurunan harga satu barang membuat orang lebih bersedia untuk membeli barang yang lain. Ex: bola squash dan raket squash.

- Perubahan Pendapatan
 - a. Barang Normal: Ketika kenaikan pendapatan meningkatkan permintaan untuk barang-normal, kasusnya kita mengatakan barang tsb adalah barang normal.
 - b. Barang Inferior: Ketika kenaikan pendapatan mengurangi permintaan untuk barang, itu adalah barang inferior.
- Perubahan Selera
- Perubahan Ekspektasi

❖ **Kurva Permintaan dalam Pendekatan Matematis**

Bentuk umum persamaan permintaan adalah:

$Qd = a - Bp$ Dimana:

Qd = kuantitas barang yang diminta;

a = konstanta (mewakili faktor-faktor di luar harga yang dianggap konstan);

b = koefisien (bertanda negatif karena hubungan harga dengan permintaan bersifat negatif);

P = harga

Contoh:

Diketahui fungsi permintaan individu untuk komoditi X adalah

$$Qd_x = 8 - P_x$$

Buatlah kurva permintaannya!

Jawab:

$$Qd_x = 8 - P_x$$

jika $Qd_x = 0$ maka

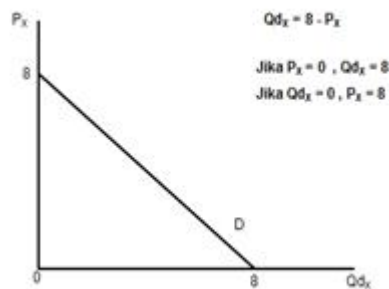
$$P_x = 8 - P_x = 0$$

$$P_x = 8$$

jika $P_x = 0$ maka $Qd_x = 8$

Jadi, 2 (dua) titik yang didapatkan untuk komoditi X adalah (0, 8) dan (8, 0).

Maka gambar kurva permintaannya sebagai berikut:



Gambar 7
Kurva Permintaan Komoditi X

KESIMPULAN

Permintaan merupakan salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran teori ekonomi mikro. Permintaan merupakan sesuatu hal yang dilakukan individu atau kelompok sebagai

konsumen untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa pada berbagai tingkat harga dan waktu tertentu, juga disesuaikan dengan pendapatan yang tersedia.

Permintaan terdiri dari permintaan efektif, permintaan potensial, dan permintaan absolut yang disesuaikan berdasarkan daya beli konsumen akan barang dan jasa.

Harga barang merupakan faktor utama yang mempengaruhi banyak atau sedikitnya permintaan yang dilakukan konsumen, selain harga barang substitusi dan barang komplementer, pendapatan konsumen, intensitas kebutuhan, selera konsumen, jumlah penduduk, distribusi pendapatan, usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan (periklanan), dan ekspektasi konsumen tentang harga. Karena yang pertama kali diperhatikan dan dipedulikan konsumen dalam melakukan permintaan barang dan jasa adalah harganya.

Terjadinya perubahan harga barang atau jasa menyebabkan jumlah permintaan akan barang atau jasa ikut berubah, meskipun faktor-faktor di luar harga dianggap konstan dan salah satu faktor di luar harga berubah. Hal ini berarti jika pendapatan konsumen naik maka permintaan akan bertambah. Sebaliknya, jika pendapatan konsumen turun maka permintaan akan turun. Tetapi pada barang yang memiliki unsur spekulasi, barang-barang prestise, dan barang Giffen, hukum permintaan tidak berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, Eeng dan Yana Rohmana. 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Crayonpedia.org. 2011. *Bab17. Permintaan Dan Penawaran Serta Terbentuknya Harga Pasar*. [Online]. Tersedia: http://www.crayonpedia.org/mw/BAB17.PERMINTAAN_DAN_PENAWARAN_SERTA_TERBENTUKNYA_HARGA_PASAR [8 Desember 2012].
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rohmana, Yana. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Laboratorium Ekonomi & Koperasi Publisng.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, dan Peter Wilson. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.